

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Penelitian ini mengadopsi metode eksplanatori, yang menurut Sugiyono, (2017) berfokus pada penjelasan posisi variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Alasan utama penggunaan metode eksplanatori dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap keterkaitan dan dampak antara variabel independen dan variabel dependen yang terdapat dalam hipotesis.

3.2 Lokasi / Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini melibatkan karyawan *Coffee Shop* Dermo, yang dilaksanakan di sekitar Jl. Raya Dermo, Malang. Lokasi penelitian tepatnya terletak di Jl. Raya Dermo, Kecamatan Mulyoagung, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65151. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengaruh konflik kerja terhadap kinerja melalui lingkungan kerja di kalangan karyawan.

3.3 Populasi, Sampel dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi, menurut Sugiyono (2019), merujuk pada kelompok individu atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, populasi mencakup seluruh karyawan *Coffee Shop* Dermo Malang, yang terdiri dari 24 *coffee shop* dengan total 129 karyawan.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Karena jumlah sampel adalah 40 karyawan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana menurut Riduwan., (2015) “Purpose sampling” adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus, di mana sampel yang dianggap sesuai dengan karakteristik yang ditentukan akan dipilih. Dalam penelitian ini, karakteristik sampel yang dianggap cocok adalah:

- 1.) Karyawan yang bekerja di *coffee shop* Dermo
- 2.) Memiliki jumlah karyawan yang lebih dari 6 orang yang memenuhi kriteria responden

Berikut adalah distribusi jumlah sampel *coffee shop* yang terletak di Jalan Dermo Kota Malang, yang dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sebaran sampel coffee shop Dermo.

| No | Nama Coffee Shop | Jumlah Karyawan |
|-------|-----------------------|-----------------|
| 1 | Cuscuss Coffee | 7 |
| 2 | Hastag Coffee | 6 |
| 3 | Okenyo Coffee | 7 |
| 4 | Sarijan Coffee | 7 |
| 5 | Jemblung Coffee | 7 |
| 6 | Equal Coffee Roastery | 7 |
| TOTAL | | 40 |

Sumber: coffeeshop Dermo 2024

Berdasarkan tabel 3.1 penelitian diatas bahwa dari sebagian pengambilan sampel yang berkaitan dengan jumlah karyawan yang lebih dari 6 karyawan dalam setiap *coffee shop* Dermo.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer berdasarkan Sugiyono (2019), data primer adalah sumber yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, seperti data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau wawancara langsung. Untuk mengumpulkan data yang

sesuai dengan kegunaannya, diperlukan data yang akurat. Data merupakan komponen penting dalam penelitian, karena tanpa data, penelitian tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang akurat, penting untuk memperhatikan metode pengumpulan data dalam setiap penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer dari responden melalui penggunaan kuesioner (angket) dan wawancara:

1) Penggunaan kuesioner

Menurut Sugiyono (2014), yaitu teknik pengumpulan data di mana responden diberikan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan untuk dijawab.

2) Melakukan wawancara.

Menurut Sugiyono (2019), yaitu interaksi antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan tujuan membangun pemahaman mengenai topik tertentu.

Dalam penelitian ini, kuesioner akan disebarakan secara online kepada responden melalui Google Form, mengingat populasi penelitian ini bersifat menyeluruh. Isi kuesioner akan berkaitan dengan konflik kerja, Lingkungan Kerja dan Kinerja.

3.6 Pengukuran Variabel

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian, dilakukan pembagian kuesioner kepada responden, pengamatan langsung, serta studi pustaka. Pengumpulan data melalui kuesioner melibatkan pengajuan pertanyaan kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam menilai tanggapan responden, penulis menggunakan skala Likert menurut Herlina (2019), di mana skala Likert menggunakan beberapa pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan memberikan lima pilihan jawaban pada setiap pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Penilaian bobot untuk jawaban responden

| NO | PERNYATAAN | SKOR |
|----|---------------------|------|
| 1 | Setuju Sekali | 5 |
| 2 | Setuju | 4 |
| 3 | Ragu-Ragu | 3 |
| 4 | Tidak Setuju | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Herlina, (2019)

3.7 Definisi operasional variabel

Menurut Nurdin,& Hartati (2019), definisi operasional adalah penjelasan variabel berdasarkan karakteristik yang dapat diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran dengan cermat terhadap objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara operasional berarti menggambarkan atau mendeskripsikan variabel dengan cara yang spesifik dan terukur.

Tujuan dari definisi operasional variabel adalah untuk mempermudah pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi, dan membatasi ruang lingkup variabel. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.":

Tabel 3. 3
Variabel, Definisi dan Indikator

| No. | Variabel | Definisi | Indikator |
|-----|--|---|--|
| 1. | Kinerja (Y) (Jackson 2018) | kinerja yaitu hasil kerja yang telah dicapai karyawan pada <i>coffeeshop</i> Dermo secara kuantitas maupun kualitas dalam menyelesaikan tugasnya dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. | 1. Kualitas Kerja. 2. Kuantitas Kerja. 3. Waktu Kerja. 4. Kerja Sama. |
| 2. | Konflik Kerja (X) (Jackson 2018) | Konflik yaitu perbedaan atau perselisihan pendapat yang terjadi diantara sesama karyawan <i>coffee shop</i> . | 1. Kesalahan komunikasi. 2. Perbedaan tujuan. 3. Perbedaan persepsi. 4. Ketergantungan aktifitas kerja. |

| No. | Variabel | Definisi | Indikator |
|-----|--|---|---|
| 3. | Lingkungan kerja non fisik(Z) (Jackson 2018) | Lingkungan kerja non fisik berkaitan dengan pembentukan hubungan kerja yang harmonis antar karyawan dan atasan. | 1. Hubungan antar rekan kerja. 2. Hubungan antar atasan dan bawahan. |

Sumber : Sedarmayanti (2016), Sutrisno (2010), Mangkunegara.A (2014) Data diolah,2024.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menganalisis informasi setelah data dari semua responden atau sumber data lain terkumpul. Menurut Sugiyono (2020) , Kegiatan dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

1. Rentang Skala

Penelitian ini menggunakan formula perhitungan Husein , (2017), untuk pengukuran *skala likert*, maka untuk menginterpretasikan rata-rata penelitian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RS &= n \frac{(m-1)}{M} \\
 &= 40 \frac{(5-1)}{5} \\
 &= \frac{160}{5} = 32
 \end{aligned}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif jawaban

Menentukan batas skala:

Nilai terendah (min) = 1 x n = 1 x 40

Nilai tertinggi (max) = 5 x n = 5 x 200

Tabel rentang skala yang peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Rentang skala penilaian variabel

| No. | Rentang Skala | Konflik Kerja | Lingkungan Kerja | Kinerja |
|-----|---------------|---------------|------------------|--------------|
| 1. | 40 – 71 | Sangat rendah | Sangat buruk | Sangat buruk |
| 2. | 72 – 103 | Rendah | Buruk | Buruk |
| 3. | 104 – 135 | Cukup | Cukup | Cukup |
| 4. | 136 – 167 | Tinggi | Baik | Baik |
| 5. | 168 – 200 | Sangat tinggi | Sangat baik | Sangat baik |

Sumber : Data diolah, 2024

2. *Path Analysis* (analisis jalur) dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM)-PLS (Partial Least Squares)

Penelitian ini menggunakan kuesioner, di mana data yang dikumpulkan diukur dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS). *Partial Least Squares* (PLS) adalah salah satu model dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berfokus pada komponen atau varian. Sementara itu, *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah metode statistik yang menguji berbagai rangkaian hubungan yang relatif kompleks dan diukur secara bersamaan.

Structural Equation Modeling (SEM) adalah teknik analisis multivariate yang menggabungkan analisis faktor dengan analisis regresi (korelasi). Tujuannya adalah untuk menguji sebuah model yang berisi hubungan antara variabel indikator dengan konstraknya, serta hubungan antara konstruk-konstruk tersebut. Secara umum, *Structural Equation Modeling* (SEM) terbagi menjadi dua bagian utama: *measurement model* dan *structural model*.

a. *Measurement Model*

Pengukuran dalam model *Structural Equation Modeling* (SEM) yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dan indikator-indikatornya.

b. *Structural Model*

Bagian dari model *Structural Equation Modeling* (SEM) yang menjelaskan hubungan antara variabel laten atau variabel eksogen dengan variabel endogen.

Menurut Ghozali (2015), PLS adalah pendekatan alternatif yang berbeda dari *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis kovarian dengan menggunakan pendekatan berbasis varian. SEM berbasis kovarian biasanya digunakan untuk menguji kausalitas atau teori, sementara PLS lebih fokus pada model prediktif. Perbedaan antara SEM berbasis kovarian dan PLS berbasis komponen terletak pada penggunaan model persamaan struktural dalam menguji atau mengembangkan teori dengan tujuan prediksi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis menggunakan dua tahap dalam teknik PLS, yaitu

- 1) Tahap pertama melibatkan *uji measurement model* untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.
- 2) Tahap kedua mencakup *uji structural model* yang bertujuan untuk menentukan adanya atau tidak adanya pengaruh antara variabel konstruksi yang diukur, dengan menggunakan uji t dari PLS.

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahap dalam pengujian instrumen menggunakan Smart PLS, yaitu:

1. Analisis *Outer Model*

Hasil uji validitas menggunakan *convergent validity* menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari setiap indikator variabel di atas 0,7, yang berarti semua indikator pertanyaan valid secara *convergent validity*. Namun, nilai *outer loading factor* di atas 0,5 juga dianggap memadai. (Ghozali, 2015). "*Discriminant validity* digunakan untuk menguji validitas model dengan melihat nilai *cross loading* dan kriteria *Fornell-Larcker*, yang menunjukkan tingkat korelasi antara konstruk dengan

indikatornya dan indikator dari konstruk lainnya. Standar nilai untuk *cross loading* dan kriteria *Fornell-Larcker* adalah harus lebih dari 0,7. Selain itu, nilai *square root* dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk harus lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk lainnya, maka model dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik.

Nilai AVE yang lebih besar dari 0,5 menunjukkan bahwa indikator memenuhi validitas diskriminan jika akar AVE lebih besar daripada korelasi antar variabel laten. Untuk reliabilitas dalam SEM PLS, digunakan nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Model dianggap reliabel jika nilai *composite reliability* lebih dari 0,7 dan nilai *Cronbach's alpha* disarankan lebih dari 0,7.

2. Analisis Inner Model

Hasil uji nilai *R-square* pada setiap variabel *endogen* menunjukkan kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-square* ini menggambarkan pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen yang memiliki dampak signifikan. Nilai *R-square* 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kekuatan yang kuat, sedang, atau lemah, masing-masing (Ghozali, 2015). Selanjutnya, untuk mengevaluasi *goodness of fit*, digunakan *Gof index* yang memberikan ukuran sederhana untuk keseluruhan prediksi model, baik pada model pengukuran maupun model struktural.

Predictive relevance adalah uji yang menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan, dengan menggunakan prosedur *blindfolding* untuk melihat nilai *Q-square*. Jika nilai *Q-square* lebih dari 0, maka model memiliki nilai observasi yang baik; jika nilai *Q-square* kurang dari 0, maka nilai observasi dianggap tidak baik. *Q-square predictive relevance* untuk model struktural mengukur seberapa efektif model dalam menghasilkan nilai observasi dan estimasi parameternya".

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan memeriksa nilai probabilitas dan t-statistiknya. Nilai *p-value* yang dianggap signifikan pada tingkat alpha 5% adalah kurang dari 0,05, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat alpha 5% adalah lebih dari 1,96. Oleh karena itu, hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t-statistik lebih dari 1,96. (Ghozali, 2015).

a) Pengujian pengaruh langsung

Berdasarkan tujuan penelitian ini, perancangan uji hipotesis yang dilakukan adalah uji hipotesis t untuk menilai pengaruh variabel independen secara individual. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 90%, yang berarti batas ketidakakuratan atau α sebesar 10%. Kriteria untuk menerima hipotesis adalah jika t-statistik lebih besar dari t-tabel, dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05). (Ghozali, 2015)

Jika t-statistik lebih besar dari t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika t-statistik lebih kecil dari t-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak."

b) Pengujian pengaruh tidak langsung/mediasi

Pengujian tidak langsung melalui variabel mediasi dilakukan dengan mengestimasi efek tidak langsung secara bersamaan menggunakan model PLS SEM *triangle*. Untuk memenuhi syarat efek mediasi, harus terpenuhi beberapa kriteria: koefisien jalur dari variabel independen ke variabel dependen harus signifikan, koefisien jalur dari variabel independen ke variabel mediasi harus signifikan, dan koefisien jalur dari variabel mediasi ke variabel dependen juga harus signifikan Hair (2021), ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk menentukan apakah variabel mediasi memenuhi syarat, antara lain:

1. Suatu variabel dianggap tidak memediasi jika koefisien jalur antara variabel independen dan variabel dependen menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai yang tetap.
2. Suatu variabel dianggap sebagai mediasi parsial jika koefisien jalur antara variabel independen dan variabel mediasi menunjukkan hubungan signifikan namun nilai koefisien tersebut mengalami penurunan.
3. Suatu variabel dianggap sebagai mediasi penuh jika koefisien jalur antara variabel independen dan variabel dependen mengalami penurunan nilai dan tidak lagi signifikan.

